



## PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2020-2023

Dendry Perdana Putra<sup>1\*</sup>, Muhammad Habibie<sup>2</sup>, Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Medan Area

\*Email Koresponden : [alfriadoleonard.al@gmail.com](mailto:alfriadoleonard.al@gmail.com)

DOI:<https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.203>

Submitted: 02/07/24      Article info:      Accepted: 18/10/24      Published: 30/10/24

### Abstract

This research was conducted to determine the influence of institutional ownership, managerial ownership and profitability on earnings management. Based on the research hypothesis that has been determined, it is known that institutional ownership, managerial ownership and profitability have a positive and significant effect on earnings management. Type of quantitative research with a causal associative approach. The total population was 64 companies in the food and beverage sub-sector with a purposive sampling technique of 14 companies over a period of 4 years with a total of 56 data. The fund processing technique uses multiple linear regression analysis. The research results show that partially institutional ownership, managerial ownership and profitability have a significant positive effect on earnings management and simultaneously institutional ownership, managerial ownership and profitability have a significant positive effect on earnings management.

**Keywords :** Institutional Ownership, Managerial Ownership And Profitability dan Earnings Management

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ditentukan, diketahui bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Jumlah populasi sebanyak 64 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan teknik sampling *purposive sampling* sebanyak 14 perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun dengan jumlah data 56 data. Teknik olah data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci :** Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas dan Manajemen Laba

## 1. PENDAHULUAN

Masalah manajemen laba merupakan masalah keagenan yang seringkali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik, (pemegang saham) dengan pengelola (manajemen) perusahaan. Dalam prakteknya, perusahaan menginginkan laba yang besar sehingga para investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Tetapi tidak semua perusahaan melaporkan tingkat laba sebenarnya sehingga para investor dan pemegang saham tidak mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya (Sari, 2018). Manajemen laba menimbulkan dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen (Naftalia & Marsono, 2018). Manajemen laba bisa diartikan sebagai metode yang dipilih oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangannya dimana usaha manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba sesuai kebutuhan perusahaan, tetapi dalam jangka panjang hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan (Dilla, 2020).

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan, (Naftalia & Marsono, 2018). Investor institusional dianggap memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan dengan investor individual. Investor institusional terbagi atas dua pendapat mengenai investor yaitu investor institusional sebagai pemilik sementara dan sebagai investor yang berpengalaman. Pendapat yang pertama, investor institusional sebagai pemilik sementara lebih memfokuskan pada laba sekarang yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika perubahan laba tidak menguntungkan investor, maka investor dapat melikuidasi sahamnya.

Menurut Dilla (2020), pada umumnya investor institusional dan manajerial yang memiliki saham dengan jumlah yang besar, sehingga jika mereka melikuidasi sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan dan pendapat kedua memandang investor institusional dan manajerial sebagai investor yang berpengalaman (*sophisticated*). Berdasarkan teori tersebut, investor lebih terfokus pada laba masa datang yang relatif lebih besar dari laba sekarang. Investor institusional dan manajerial akan melakukan monitoring secara efektif dan tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan. Hal tersebut juga sejalan dengan teori menurut Aprina & Khairunnisa (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan manajerial dapat melakukan pengawasan terkait kinerja perusahaan dan dapat mengurangi tindakan manipulasi data yang dilakukan oleh stakeholder perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi sarana manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba, dimana menurut Dilla (2020), menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan praktik manajemen laba dengan tujuan tertentu, seperti kita manajemen menurunkan laba maka memiliki tujuan untuk keperluan fiskal perpajakan dan jika manajemen meningkatkan laba, maka memiliki tujuan untuk keperluan akuntansi dalam memikat investor. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Diketahui pada PT. Unilever Tbk (UNVR) pada tahun 2020 praktik manajemen laba sebesar 0,49% dan mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,02% pada tahun 2023, pada PT. Garuda Food Putra Putri Tbk (GOOD) pada tahun 2020 mengalami fluktuasi yakni sebesar 0,46% pada tahun 2020 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan signifikan sebesar 0,97% dan pada tahun 2023 turun sebesar 0,39%. Pada PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2020 sebesar 2,37% dan pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan

pada tahun 2021 sebesar 9,31%, tahun 2022 sebesar 5,27% dan pada akhir tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,37%. Kemudian, pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2020 sebesar 0,37% mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,72% pada tahun 2023. Pada data diatas, diketahui bahwa masih terdapat beberapa nilai rasio manajemen laba yang mengalami kenaikan sehingga perusahaan tersebut dapat terindikasi melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan tertentu. Berdasarkan peningkatan data praktik manajemen laba tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba yang dilakukan dapat dipengaruhi beberapa faktor keuangan seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas perusahaan.

Terdapat *research gap* dari Wahyono (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun menurut Sihwahjoeni (2020) menemukan bahwa terdapat hubungan antara konsentrasi kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal dapat disatukan jika kepemilikan saham oleh manajer diperbesar sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya. Menurut Wahyono (2017) menemukan adanya hubungan negatif signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) dan Karuniasih (2018), menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba karena adanya keinginan manajemen untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya untuk kepentingan manajemen sendiri

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan merupakan hubungan kontrak kerja antara prinsipal dan agen. Pihak prinsipal sebagai pemilik sekaligus investor mendelegasikan tugas kepada agen untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal. Sulistyanto (2019) menyatakan pandangan teori keagenan dimana terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal yang mengakibatkan munculnya potensi konflik sehingga mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Demi tujuannya sendiri dan bukan untuk kepentingan prinsipal maka manajemen akan cenderung menyusun laporan. Maka oleh itu, untuk mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak, diperlukan mekanisme pengendalian yaitu corporate governance. Sejalan dengan hal tersebut, mekanisme corporate governance juga merupakan sebuah konsep yang mampu memberi keyakinan kepada prinsipal sebagai pemilik sekaligus investor untuk menerima return atas modal yang mereka investasikan.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba dapat mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan menjadi bias dan akhirnya akan mengganggu kepercayaan para pemakai laporan keuangan karena angka laba hasil rekayasa. Menurut Sulistyanto (2019), manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

### **Kepemilikan Institusional**

Menurut Tjager (2018) kepemilikan institusi adalah pihak-pihak dari institusi lain memiliki saham perusahaan, dimana pihak lain tersebut seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan perusahaan lain. Dengan adanya kepemilikan institusional maka akan

memperkecil *agency cost* karena secara tidak langsung dapat mengawasi agen dan dapat mengurangi manajemen laba karena memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif (Dilla, 2020).

### **Kepemilikan Manajerial**

Teori keagenan menyatakan bahwa salah satu mekanisme untuk memperkecil adanya konflik agensi dalam perusahaan adalah dengan memaksimalkan jumlah kepemilikan manajerial. Manajemen akan merasakan dampak langsung atas setiap keputusan yang mereka ambil dengan menambah jumlah kepemilikan manajerial karena secara tidak langsung mereka akan menjadi pemilik dari perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang meliputi komisaris dan direksi yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Fahmi, 2018).

### **Profitabilitas**

Menurut Brigham dan Houston (2018), profitabilitas merupakan alat ukur dari kinerja akhir perusahaan dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin efektif dan efisien manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dalam jangka panjang, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### **Hipotesis**

- H<sub>1</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.
- H<sub>2</sub> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.
- H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.
- H<sub>4</sub> : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal dengan jenis data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dokumentasi dengan memperoleh nilai dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Jumlah populasi sebanyak 64 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan teknik sampling *purposive sampling* sebanyak 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam kurun waktu 4 tahun dengan jumlah data 56 data. Teknik olah data menggunakan uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis t, uji f dan determinasi R<sup>2</sup>.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1) Hasil Uji Normalitas

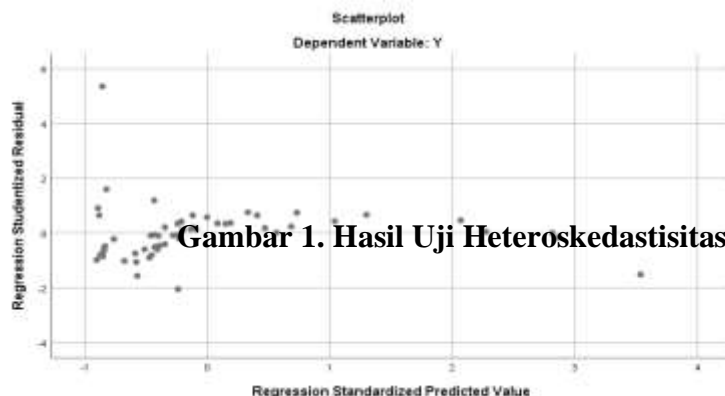
**Tabel 1. Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49382679
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.089
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.203 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* yang telah dilakukan, diperoleh nilai Signifikan sebesar  $0,203 > 0,05$ . Menurut Sugiyono (2016), jika nilai Signifikansi normalitas melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya. Pada hasil tabel 4.2 diatas, dengan nilai signifikan  $0,203 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

##### 2) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Menurut Sugiyono (2016) salah satu untuk mengukur terdapat atau tidak gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot*, dimana jika pola penyebaran data melebar maka tidak ada masalah pada hasil uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas.



Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh data menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Berdasarkan hasil tersebut maka data diatas dapat disimpulkan bahawa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

##### 3) Hasil Uji Multikolinearitas

Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.306	.361		.847	.401		
	X1	.494	.419	.163	1.178	.044	.384	2.603
	X2	.454	.359	.172	1.265	.011	.401	2.491
	X3	.042	.005	.766	8.475	.000	.907	1.102

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada variabel X<sub>1</sub>, nilai tolerance sebesar 0,384 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,603 < 10. Berdasarkan hasil tersebut, berdasarkan kriteria pengujian nilai yang telah ditentukan, maka data variabel X1 tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga data berdistribusi normal.
2. Pada variabel X<sub>2</sub>, nilai tolerance sebesar 0,401 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,491 < 10. Berdasarkan hasil tersebut, berdasarkan kriteria pengujian nilai yang telah ditentukan, maka data variabel X2 tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga data berdistribusi normal.
3. Pada variabel X<sub>3</sub>, nilai tolerance sebesar 0,907 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,102 < 10. Berdasarkan hasil tersebut, berdasarkan kriteria pengujian nilai yang telah ditentukan, maka data variabel X3 tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga data berdistribusi normal.

#### 4) Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.784 <sup>a</sup>	.615	.593	.50787	1.729

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan uji *durbin watson* dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebesar 1,729. Untuk DU diperoleh nilai sebesar 1,6946 dan DL diperoleh nilai sebesar 1,4990. Hasil DU dan DL diperoleh melalui tabel *durbin watson* dengan jumlah *n* (sampel penelitian) sampel penelitian sebesar 64 data dan *k* (variabel bebas) berjumlah 3 variabel bebas. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini dengan ketentuan sebagai berikut.

1.  $DU < DW < 4-DU$ .
2.  $1,6946 < 1,729 < 4-1,6946$ .
3.  $1,6946 < 1,729 < 2,3051$ .

Berdasarkan hasil dan ketentuan autokorelasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi dan dapat dilanjutkan untuk melakukan uji selanjutnya.

#### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Dalam

penelitian ini menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linear berganda berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.306	.361		.847	.401		
	X1	.494	.419	.163	1.178	.044	.384	2.603
	X2	.454	.359	.172	1.265	.011	.401	2.491
	X3	.042	.005	.766	8.475	.000	.907	1.102

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,306 + 0,494X_1 + 0,454X_2 + 0,042X_3$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 0,306 menyatakan bahwa jika Saham Institusional, Saham Manajerial dan *Return on Asset* dianggap nilainya 0, maka Manajemen Laba adalah sebesar 0,306.
2. Nilai koefisien regresi Saham Institusional diperoleh sebesar 0,494 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Saham Institusional naik sebesar 1% maka variabel Manajemen Laba meningkat sebesar 0,494%.
3. Nilai koefisien regresi Saham Manajerial diperoleh sebesar 0,454 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Saham Manajerial naik sebesar 1% maka variabel Manajemen Laba meningkat sebesar 0,454%.
4. Nilai koefisien regresi *Return on Assets* diperoleh sebesar 0,042 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel *Return on Assets* naik sebesar 1% maka variabel Manajemen Laba meningkat sebesar 0,042%.

## Hasil Uji Hipotesis

### 1) Hasil Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yakni variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.306	.361		.847	.401		
	X1	.494	.419	.163	2.178	.044	.384	2.603
	X2	.454	.359	.172	2.265	.011	.401	2.491
	X3	.042	.005	.766	8.475	.000	.907	1.102

a. Dependent Variable: Y

1. Pengaruh Saham Institusional terhadap Manajemen Laba.  
Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel yakni  $2,178 > 1,999$  dan nilai signifikan sebesar  $0,044 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Saham Institusional berhubungan secara positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak.
2. Pengaruh Saham Manajemen terhadap Manajemen Laba.  
Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel yakni  $2,265 > 1,999$  dan nilai signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Saham Manajerial berhubungan secara positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan Ho ditolak.
3. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Manajemen Laba.  
Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel yakni  $8,475 > 1,999$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* berhubungan secara positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan Ho ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel yakni  $2,178 > 1,999$  dan nilai signifikan sebesar  $0,044 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berhubungan secara positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak. Investor institusional dianggap memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan dengan investor individual. Investor institusional terbagi atas dua pendapat mengenai investor yaitu investor institusional sebagai pemilik sementara dan sebagai investor yang berpengalaman (Dilla, 2020). Pendapat yang pertama, investor institusional sebagai pemilik sementara lebih memfokuskan pada laba sekarang yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika perubahan laba tidak menguntungkan investor, maka investor dapat melikuidasi sahamnya dan pada umumnya investor institusional memiliki saham dengan jumlah yang besar, sehingga jika mereka melikuidasi sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan (Kasmir, 2018). Pendapat kedua memandang investor institusional sebagai investor yang berpengalaman (*sophisticated*). Menurut Sarwedah (2023), investor lebih terfokus pada laba masa datang yang relatif lebih besar dari laba sekarang. Investor institusional akan melakukan monitoring secara efektif dan tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan manajer.

Temuan penelitian dari Wahyono (2017), Dilla (2020) dan Sawedah (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dari temuan tersebut di atas menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang efektif dalam mengawasi kinerja manajer.



## **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman**

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel yakni  $2,265 > 1,999$  dan nilai signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berhubungan secara positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan Ho ditolak.

Kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal dapat disatukan jika kepemilikan saham oleh manajer diperbesar sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya. Wahyono (2017) menemukan adanya hubungan positif signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) dan Karuniasih (2018) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba karena adanya keinginan manajemen untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya untuk kepentingan manajemen sendiri.

Temuan penelitian dari Wahyono (2017), Dilla (2020) dan Sawedah (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dari temuan tersebut di atas menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial menjadi mekanisme yang efektif dalam mengawasi kinerja manajer.

## **Pengaruh Profitabilitas terhadap terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman**

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel yakni  $8,475 > 1,999$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berhubungan secara positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan Ho ditolak.

Menurut Herni dan Susanto (2018) mengemukakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan pengawasan berjalan dengan baik, sedangkan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dan kinerja manajemen tampak buruk di mata principal. Menurut Dilla (2020) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Kreditur dan investor akan selalu memantau rasio profitabilitas suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan yang baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Profitabilitas yang rendah akan memicu manajer untuk melakukan manajemen laba.

Manajer akan meningkatkan kualitas laporan keuangan agar terlihat baik, sehingga manajer akan dapat memenuhi kepentingan pribadinya untuk mendapatkan bonus. (Aprina dan khairunnisa, 2015) melakukan penelitian mengenai profitabilitas yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, semakin rendah tingkat profitabilitas yang dihasilkan, maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al (2020), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Temuan penelitian dari Dilla (2020) dan Sawedah (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dari temuan tersebut di atas menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi mekanisme yang efektif dalam mengawasi kinerja manajer.

### **Pengaruh Kepemilikan Institsional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman**

Dalam uji statistik  $f$  yang telah dilakukan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji  $f$  sebesar  $27,703 > t$ -tabel yakni  $2,760$  dan nilai  $Sig$   $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Investor institusional dianggap memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan dengan investor individual. Investor institusional terbagi atas dua pendapat mengenai investor yaitu investor institusional sebagai pemilik sementara dan sebagai investor yang berpengalaman (Dilla, 2020). Pendapat yang pertama, investor institusional sebagai pemilik sementara lebih memfokuskan pada laba sekarang yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika perubahan laba tidak menguntungkan investor, maka investor dapat melikuidasi sahamnya dan pada umumnya investor institusional memiliki saham dengan jumlah yang besar, sehingga jika mereka melikuidasi sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan (Kasmir, 2018). Pendapat kedua memandang investor institusional sebagai investor yang berpengalaman (*sophisticated*).

Kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal dapat disatukan jika kepemilikan saham oleh manajer diperbesar sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya. Menurut Dilla (2020) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Kreditur dan investor akan selalu memantau rasio profitabilitas suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan yang baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Profitabilitas yang rendah akan memicu manajer untuk melakukan manajemen laba. Temuan penelitian dari Dilla (2020) dan Sawedah (2023) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

#### **4. KESIMPULAN**

1. Saham Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman.
2. Saham Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman.
3. *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman.
4. Saham Institusional, Saham Manajerial, dan *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 157–175.
- Belkaoui, A. R. (2017). *Accounting Theory Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.



- Boediono. (2019). *Ekonomi Internasional - Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Brigham, & Houston. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 (11th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, & Ashari. (2018). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (3rd ed.)*. Yogyakarta:
- Andi. Desri Kristianti Panjaitan, Muhamad Muslih. (2019). *Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus*. JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET), 11 (1), 2019, 1-20
- Dilla Febria. (2020). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. SEIKO : Journal of Management & Business, 2020
- Dimarcia, N. L. F. R., & Krisnadewi, K. A. (2021). *Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba*. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15(3), 2324–2351.
- Eka Dian Saputri, Henny Mulyati. (2020). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. AKUNTABEL 17 (1), 2020 109-114
- Fahmi, I. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmie, A. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)*. JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 6(2), 119–131.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 1(2), 505–514.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat (7th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanum, Z. (2017). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 11(2), 1–15.



- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta.: CAPS.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2017). *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Pustaka.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. J. J., Weygant, W., & Warfield, T. D. (2017). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga.
- Lesmana, S. (2018). *Metedologi Peneilitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Madenetera.
- Lily Yovianti & Elizabeth Sugiarto Dermawan. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 Edisi Oktober 2020*
- Majid, S. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2011-2014). *Jurnal Ilmu manajemen*, 21(2).
- Manurung, E. M., & Isyuardhana, D. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 1–16.